

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penyebaran Kuesioner

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pegawai negeri sipil (PNS) atau aparatur yang berkerja di bagian inspektorat pemerintah daerah kabupaten Wonosobo. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 38 dan yang berhasil terkumpul sebanyak 31 kuesioner. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan tersebut seluruhnya dapat dianalisis lebih lanjut karena telah diisi secara lengkap.

TABEL 4.1.  
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	38	100%
Kuesioner yang tidak kembali	7	18%
Kuesioner yang kembali	31	82%

#### B. Profil Responden

Profil responden menyajikan karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Profil responden dalam penelitian disajikan pada tabel 4.2.

**TABEL 4.2.**  
**Profil Responden**

Profil	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis kelamin	• Laki-laki	18	58,1
	• Perempuan	13	41,9
Umur	• < 30 tahun	1	3,2
	• 30 – 40 tahun	7	22,6
	• > 40 tahun	23	74,2
Pendidikan	• DIII	1	3,2
	• S1	27	87,1
	• S2	3	9,7
Lama bekerja	• < 5 tahun	2	6,4
	• 5 – 10 tahun	7	22,6
	• > 10 tahun	22	71,0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 58,1%. Umur responden sebagian besar > 40 tahun sebesar 74,2%. Pendidikan responden kebanyakan S1 sebesar 87,1%. Masa kerja responden sebagian besar > 10 tahun sebesar 71%.

### C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang menyajikan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.3.**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata	Standar Deviasi
Independensi	9 – 45	13 – 31	22,06	5,883
Obyektifitas	8 – 40	24 – 40	29,65	4,223
Pengalaman kerja	8 – 40	24 – 40	30,77	3,730
Pengetahuan	7 – 35	21 – 33	26,16	3,671
Integritas	14 – 70	42 – 62	53,71	4,887
Motivasi	6 – 30	17 – 30	20,61	3,159
Kualitas audit	10 – 50	30 – 49	37,90	4,888

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel independensi memiliki rata-rata sebesar 22,06 dengan standar deviasi 5,893, berarti independensi dalam penelitian ini masuk kategori rendah. Obyektifitas memiliki rata-rata sebesar 29,65 dengan standar deviasi 4,223, berarti obyektifitas dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Pengalaman kerja memiliki rata-rata sebesar 30,77 dengan standar deviasi 3,730, berarti pengalaman kerja dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Pengetahuan memiliki rata-rata sebesar 26,16 dengan standar deviasi 3,671, berarti pengetahuan dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Integritas memiliki rata-rata sebesar 53,71 dengan standar deviasi 4,887, berarti integritas dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Motivasi memiliki rata-rata sebesar 20,61 dengan standar deviasi 3,159, berarti motivasi dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Kualitas audit memiliki rata-rata sebesar 37,90 dengan standar deviasi 4,888, berarti kualitas audit dalam penelitian ini masuk kategori tinggi.

#### **D. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari koefisien korelasi.

**TABEL 4.4.**  
**Uji Validitas Variabel Independensi**

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Independensi	1	0,559	0,001	Valid
	2	0,701	0,000	Valid
	3	0,777	0,000	Valid
	4	0,858	0,000	Valid
	5	0,849	0,000	Valid
	6	0,901	0,000	Valid
	7	0,885	0,000	Valid
	8	0,815	0,000	Valid
	9	0,929	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel independensi memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel independensi adalah valid.

**TABEL 4.5.**  
**Uji Validitas Variabel Obyektifitas**

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Obyektifitas	1	0,785	0,000	Valid
	2	0,673	0,000	Valid
	3	0,843	0,000	Valid
	4	0,845	0,000	Valid
	5	0,758	0,000	Valid
	6	0,910	0,000	Valid
	7	0,907	0,000	Valid
	8	0,807	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel obyektifitas memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai

**TABEL 4.6.**  
**Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja**

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Pengalaman Kerja	1	0,740	0,000	Valid
	2	0,765	0,000	Valid
	3	0,686	0,000	Valid
	4	0,769	0,000	Valid
	5	0,737	0,000	Valid
	6	0,685	0,000	Valid
	7	0,896	0,000	Valid
	8	0,901	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel pengalaman kerja memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel pengalaman kerja adalah valid.

**TABEL 4.7.**  
**Uji Validitas Variabel Pengetahuan**

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	1	0,778	0,000	Valid
	2	0,893	0,000	Valid
	3	0,857	0,000	Valid
	4	0,412	0,001	Valid
	5	0,872	0,005	Valid
	6	0,870	0,000	Valid
	7	0,812	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel pengetahuan memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel pengetahuan adalah valid.

**TABEL 4.8.**  
**Uji Validitas Variabel Integritas**

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Integritas	1	0,623	0,000	Valid
	2	0,628	0,000	Valid
	3	0,622	0,000	Valid
	4	0,708	0,000	Valid
	5	0,812	0,000	Valid
	6	0,808	0,000	Valid
	7	0,808	0,000	Valid
	8	0,700	0,000	Valid
	9	0,707	0,000	Valid
	10	0,494	0,005	Valid
	11	0,686	0,000	Valid
	12	0,792	0,000	Valid
	13	0,681	0,000	Valid
	14	0,714	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel integritas memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel integritas adalah valid.

**TABEL 4.9.**  
**Uji Validitas Variabel Motivasi**

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Motivasi	1	0,840	0,000	Valid
	2	0,795	0,000	Valid
	3	0,853	0,000	Valid
	4	0,900	0,000	Valid
	5	0,819	0,000	Valid
	6	0,655	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel motivasi memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel motivasi

TABEL 4.10.  
Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Kualitas audit	1	0,804	0,000	Valid
	2	0,935	0,000	Valid
	3	0,835	0,000	Valid
	4	0,857	0,000	Valid
	5	0,865	0,000	Valid
	6	0,790	0,000	Valid
	7	0,860	0,000	Valid
	8	0,919	0,000	Valid
	9	0,810	0,000	Valid
	10	0,825	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel kualitas audit memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel kualitas audit adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

TABEL 4.11.  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,936	Reliabel
Obyektifitas	0,923	Reliabel
Pengalaman kerja	0,889	Reliabel
Pengetahuan	0,891	Reliabel
Integritas	0,911	Reliabel
Motivasi	0,890	Reliabel
Kualitas audit	0,957	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa masing-masing determinan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.12.  
Uji Normalitas

	Z	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,739	0,645	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data.

Nilai *p-value* yang diperoleh pada Tabel 4.12 sebesar  $0,645 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.13.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X <sub>1</sub>	0,667	1,127	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>2</sub>	0,571	1,753	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>3</sub>	0,810	1,235	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>4</sub>	0,668	1,497	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>5</sub>	0,627	1,210	Tdk terjadi multikolinearitas
X <sub>c</sub>	0,693	1,443	Tdk terjadi multikolinearitas



Tabel 4.13 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.14.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig	Keterangan
ABS e	X <sub>1</sub>	0,322	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	X <sub>2</sub>	0,651	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	X <sub>3</sub>	0,209	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	X <sub>4</sub>	0,457	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	X <sub>5</sub>	0,837	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	X <sub>6</sub>	0,172	Tdk terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan di atas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel terikat nilai ABS e. Hal ini terlihat dari *p-value* (*sig*) >  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh independensi (X<sub>1</sub>), obyektifitas (X<sub>2</sub>), pengalaman kerja (X<sub>3</sub>), pengetahuan (X<sub>4</sub>), integritas (X<sub>5</sub>) dan motivasi (X<sub>6</sub>)

**TABEL 4.15.**  
**Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi**

Variabel	Koef. Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-1,049	0,180	Signifikan
X <sub>1</sub>	0,004	0,956	Tdk signifikan
X <sub>2</sub>	0,307	0,020	Signifikan
X <sub>3</sub>	0,024	0,841	Tdk signifikan
X <sub>4</sub>	0,292	0,017	Signifikan
X <sub>5</sub>	0,381	0,021	Signifikan
X <sub>6</sub>	0,304	0,012	Signifikan
Adj R <sup>2</sup>	0,698		
F Statistic	12,586		
Sig. F	0,000		

Sumber : Hasil analisis data

Hasil perhitungan pada tabel 4.15, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,049 + 0,307 X_2 + 0,292 X_4 + 0,381 X_5 + 0,304 X_6$$

### 1. Uji Signifikansi Nilai t

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Variabel independensi (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,956 > α (0,05), berarti independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) tidak terbukti/tidak diterima.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Variabel obyektifitas (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien positif sebesar 0,307 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 < α (0,05), berarti obyektifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,841 > \alpha (0,05)$ , berarti pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) tidak terbukti/tidak diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel pengetahuan ( $X_4$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,282 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < \alpha (0,05)$ , berarti pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengetahuan seorang auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) terbukti/diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Variabel integritas ( $X_5$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,381 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < \alpha (0,05)$ , berarti integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas seorang auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hipotesis kelima ( $H_5$ ) terbukti/diterima.

f. Pengujian Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Variabel motivasi ( $X_6$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,304 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha (0,05)$ , berarti motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi motivasi seorang auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat.

## 2. Uji Signifikansi Nilai F

Hasil perhitungan pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas dan motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

## 3. Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,698 menunjukkan bahwa 69,8% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas dan motivasi, sedang sisanya sebesar 30,2% dijelaskan variabel lain di luar model.

## G. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang tidak signifikan disebabkan pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor. Kemudian pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh De Angelo, Deis dan Giroux, Mayangsari dalam Mabruri dan Winarna (2010) serta Alim dkk., (2007) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun sesuai dengan Sukriah dkk (2009) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil

Obyektifitas berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Kemampuan auditor bersikap adil, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya akan meningkatkan kualitas jasa audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Akram dan Inapty (2009), Rifandi (2011) serta Mabruri dan Winarna (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mendukung pendapat Brown dan Stanner dalam Mardisar (2007), bahwa perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga semakin tinggi pengetahuan seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Tan dan Alison dalam Mabruri dan Winarna (2010), Ismiyati (2012) serta Mabruri dan Winarna (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa audite tidak mementingkan pengalaman anggota tim audit untuk membentuk kualitas audit yang dirasakan. Hal ini menunjukkan responden mengabaikan pengalaman atau tidaknya tim audit, karena menurut mereka lebih penting adalah proses audit berjalan lancar, tanpa ada temuan yang

berarti di instansi mereka. Berkualitas atau tidaknya tim audit, tidak mungkin dilakukan pergantian auditor, karena auditor pemerintah telah ditetapkan dalam UUD. Hal tersebut menjadi tanggung jawab negara untuk menugaskan tim audit yang berpengalaman untuk melakukan proses audit di pemerintah-pemerintah daerah. Hasil penelitian ini berbeda dengan Mabruki dan Winarna (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Integritas berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005 dalam Sukriah dkk, 2009). Hasil penelitian ini berbeda dengan Sukriah dkk, (2009) yang menyimpulkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Namun sesuai dengan Mabruki dan Winarna (2010) serta Rifandi (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Motivasi akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Sehingga semakin tinggi motivasi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang